

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan memegang peranan penting dalam pergantian peristiwa dan budaya negara di kemudian hari. Sekolah dapat mempengaruhi perbaikan manusia di semua bagian karakter dan kehidupan. Latihan diharapkan dapat berlangsung terus menerus sehingga dapat terjadi dan berjalan dengan baik, serta digunakan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan dunia saat ini. Pengajaran merupakan salah satu variabel untuk menjadikan masa depan yang unggul bagi semua orang, sehingga dapat memberdayakan mereka untuk menyesuaikan dan menambah kemajuan negara dan negara. Sekolah tidak dapat dipisahkan dari pengalaman yang berkembang, belajar adalah siklus untuk mengamankan dan melihat terlebih dahulu informasi yang tidak jelas, sebagaimana dimaknai dalam firman Allah Q.S An-Nahl : 78 yang membaca :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah melepaskanmu sekali lagi dari perut ibumu tanpa mengetahui apa-apa, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan keheningan, suara kecil, agar kamu bisa bersyukur.”¹

Sesuai ungkapan Tuhan di atas seperti yang dikatakan bahwa, pada mulanya manusia dilahirkan ke dunia di dunia ini tanpa mengetahui apa-apa, kemudian Tuhan memberikan kemampuan yang luar biasa agar manusia dapat belajar dan menemukan apa yang tidak terpikirkan olehnya, Oleh karena itu, manusia harus mensyukuri semua yang telah diberikan Allah kepadanya dan harus dimanfaatkan dengan baik. Orang dapat memperoleh informasi melalui jihad. Jihad yang tersirat disini adalah

¹ Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Sygma. h. 375.

mencari tahu bagaimana mencari informasi di jalan Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al -Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang yang berbuat baik". (Q.S Al -Ankabut ayat 69).²

Seseorang yang berjihad untuk mencari keridhaan Allah, bisa dengan mencari informasi, maka pada saat itu, Allah akan dengan tulus memberi jalan, mencari informasi diperoleh melalui pengalaman yang berkembang. Pengajaran umumnya terkait dengan rencana pendidikan, karena program pendidikan akan mengarahkan seluruh pengalaman yang ada, serta aturan rencana untuk setiap kerangka pembelajaran pada tahap selanjutnya.³

Kurikulum adalah sekelompok rencana pembelajaran yang menggabungkan tujuan, isi, materi pertunjukan, dan teknik pembelajaran, yang semuanya digunakan untuk mengarahkan siswa menuju cara berperilaku yang ideal dan untuk mengevaluasi tingkat kemajuan dalam berperilaku tersebut.⁴ Sebagai aturan umum, struktur program pendidikan memiliki empat bagian, menjadi tujuan, materi/materi, pengajaran dan pengalaman dan penilaian yang berkembang.

Proses penilaian kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor, sehingga evaluasi tidak hanya pada aspek kognitif saja. Salah satu komponen kurikulum adalah bahan ajar yang berisi media pembelajaran.

² Ibid. h. 404.

³ Rabiatul Adawiyah, Wan Jamaluddin. 2016. "Rekayasa Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim", (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah). V.1.No.2,h.120.

⁴ Tarpan Suparman. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Puwodadi: Penerbit CV Samu Untung, h. 2.

Menurut Samsudin, media pembelajaran secara umum adalah alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain.⁵ Pembelajaran membaca di sekolah dasar dilakukan dalam rangka pengembangan keterampilan membaca yang harus dimiliki setiap warga negara dalam rangka mengembangkan potensinya melalui pembelajaran di sekolah dasar. Sebagaimana dalam ajaran Islam, perintah kewajiban membaca dijelaskan secara jelas dalam firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْزِمِ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah (4) Yang mengajar manusia dengan perantara kalam (5) Dia mengajarkan (manusia) apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Allah SWT menciptakan manusia dari suatu benda yang hina kemudian memuliakannya melalui membaca, menulis dan memberikan pengetahuan. Melalui membaca, manusia dapat mengetahui kekuasaan Allah. Membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Jika menggunakan media pembelajaran, lebih baik untuk mengetahui bagaimana membaca permulaan, karena media pembelajaran dapat membantu guru mengajar membaca dengan lebih mudah. Media kartu bergambar dinilai tepat sebagai media pembelajaran membaca permulaan kepada siswa.

Menurut Muhammad Yaumi, media pembelajaran secara keseluruhan dapat diartikan sebagai metode komunikasi untuk menyampaikan informasi dari satu pihak kemudian ke pihak berikutnya

⁵ Giri Wiarso. 2016. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. Laksitas, h. 3.

⁶ Ibid. h.597

(Rogers,2003).⁷ Pendapat ini dapat diartikan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa, misalnya dalam belajar membaca, memanfaatkan media kartu bergambar. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat dilakukan dalam rangka pengembangan keterampilan membaca dengan cara mengajarkan membaca, menulis, dan memberi mereka pengetahuan .

Menurut Nurul Hidayah dan Diah Rizki, kartu bergambar adalah media berupa kartu kecil berukuran 6 x 9 cm, setiap kartu berisi gambar yang diperoleh dengan menempelkan gambar.⁸ Dapat disimpulkan bahwa *flash card* atau kartu kata bergambar adalah kartu yang dapat digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam membaca awal, sehingga lebih mudah untuk diingat dan menarik keuntungan siswa dalam membaca.

Dunia pendidikan telah berkembang pesat seperti saat ini, untuk lebih mengembangkan keterampilan membaca permulaan di tingkat sekolah dasar, tentu saja diperlukan pendidik yang mahir dan berpengetahuan luas, salah satunya yaitu pemanfaatan media pembelajaran dalam melatih kemampuan membaca permulaan, khususnya media kartu bergambar, namun sebenarnya masih banyak contoh membaca permulaan yang membosankan dan melelahkan serta tidak adanya pemanfaatan media selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi pada saat pra-penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 21 Februari 2021 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang ada, diantaranya masih ada siswa yang tidak dapat membaca, media yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan masih kurang bervariasi, cara mengajarkan membaca yaitu guru menuliskan huruf, kata, atau kalimat yang akan dipelajari di

⁷ Muhammad Yaumi. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Prenadamedia, h. 5.

⁸ Nurul Hidayah dan Diah R.N kholifah. 2019. *Pembelajaran Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, h. 83.

papan tulis, lalu huruf, kata, atau kalimat tersebut dibacakan guru, kemudian siswa diminta untuk menirukannya bersama-sama, hal ini dilakukan beberapa kali. Guru hanya menggunakan buku panduan membaca dalam membantu siswa memahami membaca permulaan.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas 1 SDN 053974 Paya Mabar, dari Ibu Lindawati, S.Pd. selaku wali kelas 1 mengungkapkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengurutkan huruf-huruf abjad, sering bingung dengan huruf-huruf bentuknya yang sama, sementara itu hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari pertemuan bersama Ibu T.Maznah Aini, S.Pd. selaku sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa siswa masih mengalami masalah mengeja huruf menjadi suku kata, media yang digunakan dalam mempersiapkan kemampuan membaca awal kurang berbeda sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk memahami membaca.¹⁰

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di sekolah yaitu SDN 053974 Paya Mabar, diketahui bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas 1 yaitu tidak adanya media lain yang digunakan untuk membantu siswa dalam membaca permulaan sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar membaca. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu saran yang bisa mengatasinya. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan menambahkan media pembelajaran pada pelatihan membaca permulaan, menurut peneliti media pembelajaran yang tepat adalah media kartu kata bergambar (*flash card*). Pengembangan dalam pembelajaran sangat diperlukan, dan salah satu media yang dapat memberikan kemajuan dalam latihan membaca permulaan adalah kartu kata bergambar (*flash card*).

Penelitian tentang kartu kata bergambar telah banyak dilakukan sebelumnya, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media kartu

⁹ Observasi pra-penelitian SDN 053974 Paya Mabar Kota Stabat, 21 Februari 2021.

¹⁰ Wawancara Dengan Pendidik dan Kepala Sekolah. SDN 053974 Paya Mabar Kota Stabat Lindawati, S.Pd dan T.Mazna, S. Pd. 21 Februari 2021.

kata bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca permulaan, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pada saat uji coba kelompok besar dan kelompok kecil 96,87% dan 97,18%.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa kartu kata bergambar yang akan dibuat peneliti dapat dimanfaatkan dalam menumbuhkan pengalaman membaca awal.

Penelitian yang lain menyatakan dampak penggunaan media kartu kata bergambar, menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* berpengaruh baik terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1 menggunakan strategi semi eksplorasi, informasi dikumpulkan melalui tes pemahaman, instrumen dicoba menggunakan teknik belah dua.¹² Penelitian ini menunjukkan ada dampak yang sangat kritis dalam pemanfaatan media kartu kata dengan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah ditunjukkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar untuk melatih kemampuan membaca awal memiliki perbedaan positif. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini bahwa penelitian ini akan menumbuhkan kartu kata bergambar yang pada awalnya hanya sebuah kartu namun peneliti mengembangkan kartu kata bergambar bernuansa Islami yang lebih cerna dan menggabungkan interpretasi bahasa Arab, kata-kata yang dieja, bisa menjadi suku kata terbuka, suku kata tertutup, diftong, dan digraf. Bernuansa Islami yang disinggung dalam penelitian ini adalah kartu kata bergambar yang dibuat untuk memberikan kualitas Islami pada materi yang dipadukan dengan aransemen Islami. Kartu kata gambar yang akan dibuat oleh peneliti jelas akan terhubung dengan Al-Qur'an dan Hadits. Kartu kata gambar ini disusun dengan menggunakan strategi flip, yang dapat dibuka ke kartu berikutnya, karena titik tertinggi dari kartu tersebut berada dalam ikatan

¹¹ Rumidjan Sumanto A.Badawi. 2017. ” *Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD* “Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, V. 26 No1.

¹² Darnis Arief. 2015. *Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1SDN 10 Lubuk Buaya Padang*. (Jurnal al-ta’lim), Vol. 21 No.1. h. 19.

memutar, jadi seperti sebuah flip. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami ejaan suku kata, cara membaca dengan teliti gabungan beberapa huruf dan membacanya menjadi sebuah kata dengan baik, yang bertujuan untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam memahami latihan, mengingat pada media kartu kata ini ada beberapa warna dan gambar untuk menarik minat siswa.

Melihat penggambaran diatas maka penulis tertarik untuk mengarahkan penelitian perbaikan dengan judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR (*FLASH CARD*) BERNUANSA ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN 053974 PAYA MABAR KOTA STABAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari persepsi yang telah dibuat, peneliti membedakan isu-isu yang terjadi sebagai berikut:

1. Tidak ada media yang digunakan untuk menunjukkan mulai membaca
2. Masih rendah untuk mulai membaca kemampuan siswa
3. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran untuk lebih mengembangkan kemampuan pemahaman awal, misalnya kartu kata bergambar.
4. Masih banyak siswa yang belum bisa mengenali huruf yang bentuknya sama seperti p dan q, b dan d, n dan m, n dan u dengan baik.
5. Ketidaktertarikan siswa dalam melatih kemampuan pemahaman awal..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang digambarkan diatas, penulis merencanakan masalah ini secara spesifik:

1. Bagaimana kevalidan pembuatan media kartu kata bergambar (*flash*

card) bernuansa Islami untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 053974 Paya Mabar Kota Stabat?

2. Bagaimana kepraktisan pembuatan media kartu kata bergambar (*flash card*) bernuansa Islami untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 053974 Paya Mabar Kota Stabat?
3. Bagaimana keefektifan pembuatan media kartu kata bergambar (*flash card*) bernuansa Islami untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 053974 Paya Mabar Kota Stabat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kevalidan media kartu kata bergambar (*flash card*) bernuansa Islami dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 053974 Paya Mabar Kota Stabat.
2. Kepraktisan media kartu kata bergambar (*flash card*) bernuansa Islami dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 053974 Paya Mabar Kota Stabat.
3. Keefektifan media kartu kata bergambar (*flash card*) bernuansa Islami dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 053974 Paya Mabar Inpres Kota Stabat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, khususnya dalam mengetahui cara membaca dengan teliti menggunakan media kata bergambar, khususnya dalam ilmu bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan pemahaman awal dengan kartu kata bergambar (*flash card*) bernuansa Islami.
- 2) Meningkatkan kemauan siswa dalam membaca permulaan sehingga diharapkan pembelajaran diperoleh bisa lebih berarti dari yang diharapkan, dan
- 3) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pengalaman belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan bagi pengajar untuk mengaplikasikan media kartu kata bergambar pada pembelajaran pemahaman awal.
- 2) Menyediakan akomodasi bagi pengajar dalam menyelesaikan pembelajaran pemahaman.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah keterampilan, kemampuan dan pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran kartu kata bergambar (*flash card*) bernuansa Islami agar lebih kreatif serta bermanfaat dalam pembelajaran di kemudian hari.